

## **BAB III**

### **DATA PEMBUATAN MOTIF**

#### **III.1 Kain Jomputan**

Pada pembahasan bab ini penulis akan menjelaskan tentang proses pembuatan desain motif pada tekstil pada teknik celup yang menghasilkan produk tekstil berupa kain jomputan. Proses pembuatan kain jomputan tidak berbeda dengan proses pembuatan batik, tetapi pada proses pembuatan batik yang menjadi resist atau penolak warna adalah menggunakan lilin. Sedangkan pada kainjomputan penolak atau resist terhadap warna menggunakan ikatan tali maksudnya sebelum kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna terlebih dahulu pada bagian yang seharusnya tidak terkena warna tersebut di “ jomput “ yang artinya diambil atau ditarik yang kemudian diikat dengan tali. Lalu tempat – tempat yang tertutup oleh tali – tali tersebut pada pencelupan menjadi tidak berwarna. Agar cat pewarna tidak meresap pada bagian kain yang diikat, maka sebagai tali pengikat dipakai bahan yang tidak menyerap zat warna. Dahulu dipakai sebagai tali pengikat antara lain serat batang pisang dan dewasa ini dipergunakan tali rafia, karet dan tali katun.

Setelah dicelup, tali – tali dibuka, kemudian pada bagian tengah – tengah dari warna – warna putih bekas ikatan tali diberi warna dengan dicoletkan.

#### **III.2. Sasaran Konsumen**

Untuk memasarkan suatu produk haruslah mengetahui terlebih dahulu sasaran konsumen yang harus dituju. Dalam hal ini sasaran konsumen yang dituju penulis

yaitu para remaja. Dipilhnya remaja karena jumlah remaja indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah orang tua sehingga remaja dianggap akan dapat lebih cepat mempublikasikan suatu produk. Selain itu remaja juga selalu menjadi perhatian masyarakat akan setiap penampilan – penampilannya yang berani.

Sasaran konsumen remaja yang dituju adalah <sup>(3)</sup>remaja yang memiliki usia antara 13 – 22 tahun. Pada usia tersebut remaja cenderung mempunyai sifat berani, dinamis, selalu mempunyai khayalan atau impian yang tinggi, bebas berkreasi dan ingin selalu mencari perhatian dengan kata lain ingin diperhatikan serta suka akan tantangan.

### **III.3. Desain Motif Kain Jemputan**

Dalam bagian akan membahas tentang bentuk motif yang akan dibuat atau didesain. Produk tekstil yang akan didesain adalah dalam bentuk busana untuk suasana santai. Busana santai yang dimaksud yaitu busana T-Shirt.

Desain motif kain jemputan yang akan dibuat pada busana adalah bentuk motif geometris. Motif geometris itu sendiri yaitu bentuk – bentuk motif yang berdasarkan pada ilmu geometris ( ilmu ukur ), maksudnya bahwa bentuk motifnya merupakan suatu gambar yang dapat diukur seperti tiga bentuk dasar geometris yaitu kotak atau segiempat, segitiga dan lingkaran. Dari ketiga bentuk dasar geometris yang ada penulis memilih bentuk geometris segitiga dengan menggabungkan 5 (lima) segitiga yang membentuk bintang dan bentuk geometris lingkaran. Kedua bentuk tersebut kemudian diaplikasikan menjadi bentuk bintang dengan ditengah – tengahnya ada lingkaran besar, lalu pada setiap sudut tumpulnya terdapat lingkarang - lingkaran sedang dan pada setiap sudt lancip

(3) Usia remaja antara 13 th – 22 th, Psikologi Remaja, Drs. Andi Mapiare, 1982



bintang tersebut terdapat lingkaran kecil. Pengaplikasian yang menjadi satu rangkaian itu kemudian dibuat dengan berbagai ukuran secara tidak beraturan atau bebas sesuai dengan sifat remaja yang penuh dengan kebebasan.

#### **III.4. Teknik Warna**

Untuk teknik warna yang akan dilakukan yaitu tentang jenis pewarna yang akan dipakai serta bentuk pewarna dan perbandingan takaran yang akan digunakan. Jenis pewarna yang akan digunakan dalam pemberian warna pada desain motif kain jumputan yaitu berjenis naftol beserta garamnya. Adapun bentuk daripada jenis pewarna yang akan digunakan yaitu berupa serbuk yang harus dicampur dengan air. Disinilah kelebihan daripada naftol itu sendiri yaitu dapat dilarutkan dengan menggunakan air panas ataupun air dingin serta hasil yang diberikan naftol sangat baik, mudah menyerap pada kain dan tidak mudah luntur.

Untuk pencampuran antara naftol, garam naftol dan air ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti untuk 1 – 3 buah T-Shirt hanya diperlukan perbandingan antara naftol 1,5 gram dicampur dengan 250 cc air. Begitupun juga perbandingan yang digunakan untuk pencampuran garam naftol yaitu antara garam naftol 1,5 gram dicampur dengan air sebanyak 250 cc. Fungsi garam disini adalah sebagai pemberi efek warna pada kain yang akan dicelup, maksudnya kain yang dicelupkan pada larutan naftol akan kelihatan efek warnanya apabila kain tersebut dicelupkan kembali ke dalam larutan garam naftol tersebut. Dengan kata lain naftol tidak akan berguna tanpa ada garam naftol itu sendiri.

### **III.5. Komposisi**

Desain motif yang dibuat penulis pada T-Shirt memiliki komposisi berlanjut. Komposisi berlanjut itu artinya bahwa pengkomposisian yang dibuat pada bagian depan T-Shirt seirama dengan pengkomposisian yang dibuat pada bagian belakang T-Shirt. Komposisi dibuat dengan bentuk ukuran yang berbeda – beda antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lain sehingga terciptalah bentuk komposisi yang bebas berirama. Bentuk komposisi bebas berirama ini dibuat karena sesuai dengan sasaran konsumen yang dituju yaitu remaja yang bersifat bebas berkreasi.